

**Perbandingan antara Model
Pemuridan Kaum Puritan Inggeris dengan Model Pemuridan
International Christian Mission, Sarawak dalam Aplikasi dan
Implementasi**

Oleh:

Robin Anak Maramat

Doctor of World Christian Studies (Cand.)

Abstrak

Penulisan ini bertujuan membandingkan model pemuridan kaum Puritan Inggeris pada era reformasi gereja abad ke-16 dengan model pemuridan dari International Christian Mission (ICM) di Sarawak. Pemuridan merupakan topik penting dalam sejarah gereja, dan model pemuridan yang efektif akan menghasilkan gereja yang sihat dan bertumbuh baik dalam kualiti maupun kuantiti. Pemuridan kaum Puritan berfokus pada pembentukan rohani dalam keluarga, penggunaan mimbar gereja, katekismus, meditasi devosional, dan penjagaan ibadah hari Minggu. Sementara itu, model pemuridan ICM menekankan kolaborasi dengan gereja setempat dan gereja separa, menggunakan bahan pemuridan sistematik yang diterjemahkan ke dalam bahasa lokal untuk memperlengkapi orang-orang percaya di kawasan bandar maupun luar bandar.

Penulisan ini juga mengulas implikasi terhadap gereja, menyoroti bagaimana pemuridan kaum Puritan menghasilkan banyak literatur rohani dan mendorong pengembangan iman Kristen. Sebaliknya, pemuridan ICM berfokus pada pengutusan pelatih-pelatih untuk pelayanan di gereja lokal dan penginjilan jangka pendek. Berdasarkan perbandingan ini, penulis mencadangkan empat fokus pemuridan untuk gereja masa kini: pemuridan dalam keluarga, pemuridan di gereja, pemuridan apologetik, dan pemuridan yang menghasilkan bahan bacaan. Kesimpulannya, kedua model ini memiliki kelebihan masing-masing yang dapat diintegrasikan untuk merancang kelas pemuridan yang lebih efektif demi kemuliaan Tuhan.

Kata Kunci: Pemuridan, Kaum Puritan, International Christian Mission, Pemuridan Keluarga, Pemuridan Gereja.

Pengenalan

Tujuan Pendidikan kristian adalah untuk menumbuhkan, membangunkan dan mematangkan iman kepercayaan orang Kristian untuk menjadi murid Kristus yang benar seperti yang tertulis dan diperintahkan dalam amanat agung dalam Injil Matius 28:18-20. Secara tidak langsungnya, amanat agung yang diperintahkan oleh Tuhan Yesus Kristus bukan sahaja hanya kepada murid-muridNya ketika itu bahkan kepada kita semua yang percaya supaya melakukan pemuridan dalam kalangan orang Kristian.

Pemuridan adalah topik diskusi yang sangat panjang dalam kehidupan sejarah gereja. Gereja yang sihat adalah gereja yang bertumbuh¹ dan pertumbuhan gereja yang sihat samaada dalam bentuk kualiti mahupun kuantiti jemaat². Selanjutnya bagi menghasilkan pertumbuhan tersebut salah satu faktornya yang memainkan peranan penting adalah jemaat gereja yang beralkitabiah dan mengetahui kebenaran hidup yang bertujuan memuliakan Tuhan.³ Pemuridan seharusnya juga mengajar orang-orang Kristian untuk dimuridkan dan hidup mereka berlaku transformasi rohani yang mutlak.⁴

Kita menyedari bahawa setiap zaman mempunyai waktunya tersendiri dalam mendiskusikan cara dan pendekatan melaksanakan amanat Agung khususnya dalam memuridkan orang-orang Kristian. Gereja adalah seperti seorang penggembara yang berjalan bersama umat Tuhan di segala zaman dan waktu, maka kita sebagai orang-orang Kristian yang bergereja tidak harus melupakan sejarah kehidupan bergereja pada masa lampau demi kelangsungan dan relevan pada masa kini. Tujuan penulisan ini melihat kepada pembentukan dan pembangunan rohani masyarakat Puritan di England pada era reformasi gereja abad ke-16 dan dibandingkan pembangunan rohani di Sarawak melalui kelas pemuridan yang dijalankan oleh badan misi pemuridan dan pengajaran iaitu International Christian Mission.

Kita menyedari bahawa setiap zaman mempunyai waktunya tersendiri dalam mendiskusikan cara dan pendekatan melaksanakan amanat Agung khususnya dalam memuridkan orang-orang Kristian. Gereja adalah seperti seorang penggembara yang berjalan bersama umat Tuhan di segala zaman dan waktu, maka kita sebagai orang-orang Kristian yang bergereja tidak harus melupakan sejarah kehidupan bergereja pada masa lampau demi kelangsungan dan relevan pada masa kini. Tujuan penulisan ini melihat kepada

pembentukan dan pembangunan rohani masyarakat Puritan di England pada era reformasi gereja abad ke-16 dan dibandingkan pembangunan rohani di Sarawak melalui kelas pemuridan yang dijalankan oleh badan misi pemuridan dan pengajaran iaitu International Christian Mission..

Perspektif Alkitab Mengenai Pemuridan

Di dalam Alkitab yang kita imani, berlaku proses pemuridan yang nyata dan jelas. Antara proses pemuridan yang kita boleh baca di dalam perjanjian lama ialah Nabi Musa memuridkan Joshua dalam bilangan 27:15-20 yang bertujuan untuk mempersiapkan Joshua bagi memimpin orang-orang Isreal pada ketika itu. Lalu TUHAN berfirman kepada Musa: "Ambillah Yosua bin Nun, seorang yang penuh roh, letakkanlah tanganmu atasnya (Bilangan 27:18). Begitu juga tertulis bagaimana Elijah mempersiapkan Elisha untuk meneruskan pekerjaan Tuhan melalui nabi pada ketika itu didalam 2 Raja-raja 2:1-15. Dalam perjanjian baru, Tuhan Yesus Kristus sendiri memilih kedua belas muridNya untuk dimuridkan. Yesus memanggil kedua belas murid-Nya dan memberi kuasa kepada mereka untuk mengusir roh-roh jahat dan untuk melenyapkan segala penyakit dan segala kelemahan (Matus 10:1-4).

Rasul Paulus juga memuridkan beberapa orang yang tercatat dalam perjanjian baru seperti Timotius dan Titus dengan menulis surat-surat berbentuk pengembalaan. Pemuridan Rasul Paulus ke atas Timotius yang masih muda bagi meneruskan pelayanannya pada masa tersebut oleh kerana dia sendiri terbatas akibat daripada pemenjaraan di kota Roma. Sebab itu, hai anakku, jadilah kuat oleh kasih karunia dalam Kristus Yesus. Apa yang telah engkau dengar daripada aku di depan banyak saksi, percayakanlah itu kepada orang-

¹ Wagner, C. Peter, Gereja Saudara Dapat Bertumbuh (Malang: Gandum Ms, 1997), 10

² Wongso, Peter. Tugas Gereja dan Misi Masa Kini (Surabaya: Yakin, 1981), 80

³ Edlin, J, Richard, The cause of the Christian Education, terjemahan Hakikat Pendidikan Kristen, Jakarta BPK Gunung Mulia, 2014, p.p 26-28.

⁴ Hull, Bill. The Disciple Making Church: leading Body on Believers on the Journey of Faith.

(Grand Rapids: Baker Books, 2010), 53

orang yang dapat dipercayai, yang juga cakap mengajar orang lain (2 Timotius 2:1-7).

Pemuridan yang berlaku dalam Alkitab seperti yang tercatat diatas telah mendorong ramai orang-orang Kristian zaman seterusnya berusaha dan bertekad membangunkan pemuridan yang beracukan ketokohan para nabi dan Tuhan sendiri yang menjadi teladan terbaik. Penulisan kali ini melihat kepada perbandingan dua model pemuridan yang berlaku era reformasi gereja di England dengan pemuridan yang berlaku pada masa kini yang dijalankan oleh sebuah badan misi penginjilan dan pemuridan iaitu dari International Christian Mission di negeri Sarawak.

Sejarah model pemuridan kaum Puritan Inggeris

Para Reformasi gereja meletakkan pemuridan sebagai agenda utama orang percaya supaya dengan tujuan menjadi murid Yesus yang sejati dan agenda ini boleh di imbaskan kembali pada pada abad ke-16, pasca reformasi diseluruh Eropah, mereka memerlukan orang percaya yang sejati dan setia kepada Injil.⁵ Kaum yang sangat menonjol pada masa tersebut adalah kaum Puritan yang menangkap visi dan misi tersebut dan mereka berusaha melakukannya dalam kehidupan mereka bermula dari rumah dan dalam ibadah bersama.

Ideologi kaum puritan adalah gerakan kemurnian yang menekankan pembaharuan rohani, peribadi, bangsa dan negara, negara, rumah, pendidikan, penginjilan, ekonomi, dalam pemuridan individu, pengabdian, dan dalam pelayanan pastoral. Bertitik tolak dari ideologi ini, kaum Puritan bertindak menekankan pemulihan dan pembaharuan rohani dengan mengajar dan memuridkan kaum mereka pada masa tersebut.

Pemuridan Dalam Keluarga Kaum Puritan

Model pemuridan pertama yang ditekankan oleh Kaum Puritan ialah pemuridan dalam keluarga. Puritan sangat menekankan nilai dan pentingnya pelayanan keluarga. Setiap bakal pasangan kaum

⁵ David M. Whitford. ed. *T & T Clark to Reformation Theology*. London: Bloomsbury T & T Clark, 2014.

⁶ Pederson, Randal J & Beeke, Jole R. "Preface" in *Meet the Puritans*. Grand Rapids: Reformation Heritage Books, 2012

Puritan mengerti bahawa etika pernikahan Puritan bukan untuk mencari teman hidup yang dicintai dengan sepenuh hati semata-mata tetapi mereka mementingkan seorang yang dapat dicintai dengan setia sebagai teman baik dalam kehidupan dengan pertolongan Tuhan untuk melakukan usaha visi pemuridan dalam keluarga.⁷ Hal ini disebutkan demikian kerana visi mereka adalah untuk mendidik anak dalam jalan kerohanian, menjadi orang dewasa yang berguna dan kudus.

Kaum Puritan percaya bahawa rumah mereka adalah gereja kecil mereka, sebagaimana Edwards mengatakan setiap keluarga Kristian seharusnya menjadi suatu gereja kecil dan dipersembahkan kepada Kristus.⁸ Kepentingan pemuridan dimulai oleh keluarga kaum Puritan pada zaman reformasi ketika itu bermula daripada kelesuan orang percaya dan tiada berlaku transformasi kehidupan bergereja, maka suatu gerakan menekankan perubahan itu harus bermula dari dalam gereja secara organisme dalam keluarga kristian yang harus mendapat sentuhan pertama.⁹

Pemuridan melalui mimbar gereja.

Hamba Tuhan memainkan peranan penting dalam pemuridan di gereja melalui khutbah dan pengajaran mereka. Tidak dinafikan kesan langsung dari khotbah dapat mendidik dan memuridkan jemaat gereja yang dilayani. Bagi kaum puritan pada masa lampau mereka menekankan khotbah berbentuk expositori. Mereka menggunakan kaedah expositori dalam penyampaian firman Tuhan yang berisi doktrin, teratur dalam susunannya, gayanya yang terkenal, berorientasi dari Kristus, bersifat pengalaman dan menerapkan aplikasi yang tajam dan sangat berkuasa.¹⁰

Satu kekuatan dari Khotbah puritan adalah melibatkan karakter intelektualnya dan khutbah mereka juga sangat Alkitabiah kerana lahir dari keyakinan mereka kepada kebenaran Alkitab. Kebenaran itu perlu difahami dan ditonjolkan secara baik kepada pendengar¹¹. Mereka percaya khutbah yang dapat mengubah kehidupan yang tidak dapat dipisahkan dengan kehadiran kuasa Ilahi yang menjadi motivasi kepada semua pengkhotbah yang merupakan juga pegangan yang dibawa dari John Calvin.¹²

⁷ Packer, J.I. A Packer, J.I. *A Quest for Godliness: The Puritan Vision of the Christian Life*. Wheaton, IL: Crossway Books, 1990.

⁸ Jonathan, Edward "Farewell Sermon". *Works of Jonathan Edwards*, Volume One. <http://www.ccel.org/e/edwards/works1.i.xxvi.html>.

William Perkins yang digelar Bapa Puritan menjelaskan erti dimaksudkan dengan khutbah yang benar mengandungi beberapa hal iaitu penfasiran yang tepat dan benar dari kitab suci, pengkhotbah mencatatkan isi-isi penting dan mengali keseluruhan dari teks dan akhirnya pengkhotbah boleh mengaplikasikan teks tersebut ke dalam kehidupan pendengar.¹³ Secara pintasnya, khutbah puritan amat membosankan namun keseriusan mereka terhadap teks kitab suci tidak dapat disanggah lagi. Mereka akan membincangkan setiap khotbah tersebut selama seminggu untuk memikirkan, mencerna dan berusaha mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pemuridan melalui penggunaan Katekismus dan konfesi Gereja dalam pemuridan.

Para pengajar Puritan menggunakan juga katekismus, konfesi dan kredo untuk memuridkan jemaat mereka.¹⁴ Kaum Puritan adalah seorang katekis dan mereka percaya bahawa pelayanan di mimbar harus diperkuatkan dengan pelayanan peribadi melalui katekisasi iaitu pengajaran doktrin kitab suci yang menggunakan katekismus.¹⁵ Katekismus merupakan bahan untuk mengajar jemaat samaada tua atau muda mengenai asas asas dasar dari iman kristian.

Kaum Puritan membangun katekismus mereka sendiri iaitu yang dipanggil Katekismus Besar Westminster dan Katekismus kecil pada tahun 1640-an dan para pelayan Tuhan diharapkan menggunakan katekismus ini sebagai bahan pengajaran mereka pada waktu mengunjungi jemaat dari rumah ke rumah.¹⁶ Penggunaan katekismus, konfensi dan kredo adalah model yang lazim digunakan dalam pemuridan dalam era reformasi.

⁹ Baxter, Richard. *Reformed Pastor* -The Christian Classic Ethereal Library- Grand Rapids: Sovereign Grace Pub.

¹⁰ Packer, J.I. *Puritan Papers*. New Jersey; P & R Publishing, 2001

¹¹ Packer, J.I. A Packer, J.I. *A Quest for Godliness: The Puritan Vision of the Christian Life*. Wheaton, Il: Crossway Books, 1990.

¹² Stephen J, Lawson. *The Expository Genius of John Calvin*. Florida: Reformation Trust, 2008.

Pemuridan Melalui Meditasi, Devosional dan Jurnal Rohani.

Rata-rata kaum puritan adalah penulis yang produktif pada zaman reformasi gereja. Tulisan mereka juga menjadi bahan bacaan bagi kaum puritan selain daripada Alkitab. Lazimnya, kaum puritan menggalakkan jemaat mereka melakukan saat teduh untuk pembaharuan komitmen mereka untuk menjalani kehidupan pada setiap hari dan mereka membaca buku-buku praktis untuk hidup kudus dan rohani bagi menolong mereka membentuk kehidupan mereka masing-masing.¹⁷

Kekayaan tulisan devosional mereka yang dilahirkan dari ketekunan membaca kitab suci memberikan disebalik khotbah kaum Puritan yang mempersonakan. Packer menulis didalam bukunya menyatakan George Whitefield menegaskan bahwa para pelayan Tuhan dan pengkhotbah Puritan tidak akan pernah berkhotbah dengan sampai mereka menundukkan diri mereka di bawah salib dan Roh Kristus serta kemuliaanNya tinggal atas diri mereka.¹⁸

¹³ William., Perkins. *A Commentary on Galatians*, ed. Gerald T. Sheppard. New York: Pilgrim Press, 1989.

¹⁴ Donald van, Dyken. *Rediscovering Catechism: The Art of Equipping Covenant Children*. New Jersey: P & R Publishing, 2000.

¹⁵ Joel R. & Jones, Beeke. Mark. *A Puritan Theology: Doctrine for Life*. Grand Rapids: Reformation Heritage Books, 2012.

¹⁶ Richard, Bexter. *Reformed Pastor* -The Christian Classic Ethereal Library- Grand Rapids: Sovereign Grace Pub.

¹⁷ Richards R, James B. *The Lost Art of Discipleship*. Surabaya: Majesty Books, 2006.

¹⁸ Packer, J.I. A Packer, J.I. *A Quest for Godliness: The Puritan Vision of the Christian Life*. Wheaton, Il: Crossway Books, 1990.

Puritan menulis dua macam meditasi iaitu tulisan yang bersifat berkala dan tulisan yang bersifat perencanaan. Meditasi berkala itu adalah mengamati untuk mengarahkan fikiran kita kepada Syurga sebagaimana Raja Daud lakukan di dalam Mazmur 8 dan Raja Salomo di dalam Amsal, 6. Meditasi seperti mudah dilakukan oleh kaum Puritan kerana boleh dilakukan 75ahaja-mana 75ahaja. Sementara itu meditasi terencana adalah hal yang sangat penting berlaku mengambil kira soal waktu dan perlu bersendirian di kamar dengan melakukan renungan firman Tuhan.¹⁹

Pemuridan Melalui Ibadah Hari Minggu

Kaum puritan dikenal sebagai masyarakat yang menjaga dan memperhatikan hari sabat dengan begitu serius sekali kerana hari sabat bukan pilihan melainkan kehendak Allah. Mereka mengkhususkan hari sabat atau hari aktiviti keagamaan untuk digunakan untuk membangunkan kekudusan dalam keluarga dan jemaat gereja.²⁰ Selain itu, keseriusan Puritan dalam memperhatikan hari sabat bukanlah meniadakan sebarang aktiviti lain namun Sabat merupakan satu-satunya waktu untuk melakukan pekerjaan rohani dalam keluarga.²¹

Persiapan dilakukan kaum Puritan dalam memperhatikan hari sabat bermula dengan keluarga iaitu mereka akan berdoa bersama ahli keluarga dan merenungkan firman Tuhan. Setelah itu, mereka akan ke gereja untuk ibadah bersama. Di gereja mereka akan membawa kitab suci dan mencatatkan catatan dari khotbah yang mereka dengar yang bertujuan untuk berbincang semula dalam keluarga dan sesama orang percaya.²²

Proses pemuridan terjadi dalam ibadah dan pasca ibadah khususnya dalam perbincangan khotbah dan juga perbincangan antara jemaat gereja mereka. Lazimnya mereka akan berkumpul dan berkongsi pengalaman rohani mengenai aplikasi khotbah yang mereka telah dengar dan ini sekaligus menyegarkan dan membangkitkan kembali semangat rohani mereka akan pastinya diperbaharui.

¹⁹ Joel R, Jones R &, Mark, Beeke. *A Puritan Theology: Doctrine for Life*. Grand Rapids: Reformation Heritage Books, 2012.

²⁰ Francis J, Bremer. *Puritanism: A Very Short Introduction*. Oxford: University Press, 2009.

Model Pemuridan ICM di Sarawak

International Christian Mission (ICM), Sarawak adalah merupakan cabang dari ICM, Kuala Lumpur dan ditubuhkan pada tahun 1995 ketika perjumpaan doa pemimpin-pemimpin Kristian di bandar Sibu. Bemula dari situ sehingga ke hari ini, ICM Sarawak bergerak mengatur kelas pemuridan menggunakan modul-modul atau bahan pemuridan ICM dengan mengadakan kerjasama dengan gereja-gereja tempatan di negeri Sarawak.

Dasarnya, ICM merupakan sebuah badan misi yang berfokus kepada pengajaran firman Tuhan dengan menggunakan bahan-bahan yang dibangunkan untuk memuridkan orang-orang percaya di bandar mahupun di luar bandar. Selain itu, ICM turut menganjurkan penginjian jangka pendek ke kawasan luar bandar di Sarawak dengan menghantar para pelajar, alumni bersama tenaga pengajar.

Konsep pemuridan ICM ialah membawa sekolah alkitab ke luar bandar mahupun dibandar kepada komuniti dan gereja setempat yang tidak mampu ke sekolah Alkitab dibandar-bandar besar oleh kerana mungkin disebabkan kekangan masa, pekerjaan dan kewangan. Dalam konteks ini, ICM menghantar tenaga pengajar ke tempat yang memiliki kumpulan orang Kristian yang mahu mendalami alkitab.

Model pemuridan ICM terbahagi kepada dua iaitu bekerjasama dengan gereja setempat dan gereja separa. Kerjasama dengan gereja setempat meliputi gereja Borneo Evangelikal Mission, Sarawak dan juga dengan beberapa gereja bukan BEM dari denominasi yang lain seperti Anglikan, Baptist, Good News, Gereja Injil Sepenuh, New Generation Church dan lain-lain. Gereja-gereja setempat ini menawarkan kepada jemaat mereka yang ingin menyertai kelas pemuridan dan ICM akan bertindak menghantar tenaga pengajar serta bahan-bahan pemuridan ICM.

Sementara itu, kelas pemuridan ICM yang dikategorikan sebagai gereja separa yang meliputi kelas dalam talian menggunakan aplikasi Zoom meeting dan Google meet. Selain itu, kelas pemuridan ICM di anjurkan di pusat pemulihan dadah di Miri khas kepada

²¹ Richard, Bexter. *Reformed Pastor* -The Christian Classic Ethereal Library- Grand Rapids: Sovereign Grace Pub, Page 9.

²² Francis J, Bremer. *Puritanism: A Very Short Introduction*. Oxford: University Press, 2009. P. 64

²³ Ibid, 66

orang-orang Kristian, di rumah-rumah panjang yang terbuka kepada penganjuran kelas-kelas pemuridan dilangsungkan dan juga disekolah-sekolah dalam pertemuan pelajar-pelajar Kristian dengan menggunakan bahan ICM.

Bahan-bahan ICM mengandungi modul pembelajaran yang Alkitabiah dan dibentuk khusus untuk memperlengkapi orang-orang percaya. Terbahagi kepada tiga modul iaitu modul satu iaitu bertajuk dasar-dasar peribadi dan pemenang sejati, modul kedua iaitu bertajuk karunia roh kudus dan perintisan gereja dan modul ketiga iaitu prinsip-prinsip lanjutan bagi pertumbuhan gereja.

Pada akhir setiap modul, para pelajar akan diberikan sijil penamatan dan majlis graduasi khas akan dianjurkan bagi pelajar ICM yang menamatkan modul tiga. Para pelajar yang tamat melalui kelas pemuridan ICM akan melayani gereja tempat mereka beribadah, terlibat dalam misi jangka pendek dan ada diantara mereka yang terpanggil untuk menyambung pelajaran mereka ke tahap yang lebih tinggi di sekolah-sekolah Injil.

Interpretasi Pandangan Umum Menagai Perbandingan Model Pemuridan

Perbandingan umum antara kedua-dua model pemuridan kaum puritan dan ICM adalah menarik untuk diteliti dan dicernakan sebaik mungkin. Pemuridan kaum puritan telah terbukti didalam sejarah orang Inggeris dapat melahirkan ramai para agamawan dan golongan bijak pandai tentang soal kebenaran.

Fokus dan strategi model kaum puritan ialah kepada keluarga dan gereja manakala model pemuridan ICM berkerjasama dengan gereja setempat dan gereja separa. Kedua-dua fokus dan strategi model pemuridan ini boleh diintegrasikan dan ditambah baik bagi melancarkan lagi kelas pemuridan pada masa kini.

Dari segi bahan-bahan dan kaedah yang digunakan, kedua-dua model mempunyai bahan-bahan tersendiri iaitu kaum puritan menggunakan kaedah khutbah secara ekspositori di mimbar dan juga menggunakan bahan Katekismus, konfesi dan kredo di gereja dalam pemuridan. Sementara itu, ICM menggunakan bahan pemuridan yang sistematik dari modul 1, 2 dan 3 dalam kelas pemuridan yang sudah diterjemahkan dalam bahasa tempatan. Jelas sekali, kelas pemuridan yang diadakan pada hari ini perlu mempunyai bahan pemuridan yang teratur dan bersistematik agar memudahkan bakal pelajar iaitu orang-orang Kristian untuk memahami.

Penerapan dan aplikasi perbandingan kedua-dua model dapatkan dirangkumkan bahawa kesan dari model kaum puritan terlihat daripada jemaat mereka menjaga kekudusan hari Sabat. Sementara itu, aplikasi dan penerapan kelas pemuridan ICM terlihat daripada latihan misi jangka pendek ke kawasan pendalaman khususnya ke luar bandar.

Implikasi kepada gereja, pemuridan kaum Puritan telah banyak menghasilkan dan menerbitkan buku-buku dan jurnal rohani untuk membantu perkembangan iman dan kepercayaan orang Kristian pada masa tersebut. Manakala, pelatih-pelatih kelas-kelas pemuridan ICM banyak terlibat dalam pelayanan di gereja setempat. Mereka juga terlibat dalam penginjilan misi jangka pendek ke luar bandar khususnya ke rumah-rumah panjang. Sebahagian bekas-bekas pelatih ICM menubuhkan gereja di kawasan pendalaman dan ada juga yang menyambung pelajaran mereka ke peringkat lebih tinggi di sekolah-sekolah Injil.

Cadangan Kepada Gereja Kesan daripada Perbandingan Antara Model Pemuridan

Terdapat empat cadangan umum yang berfokus dan boleh dikemukakan kepada gereja melalui pelayanan pemuridan yang boleh dilakukan samaada di dalam gereja mahupun diluar gereja.

Fokus Kepada Pemuridan Keluarga

Pemuridan adalah suatu komponen pelayanan yang mendesak untuk dilakukan pada masa kini kepada setiap orang Kristian samaada melalui keluarga, masyarakat mahupun gereja. Kaum Puritan telah melakukan pemuridan dalam sejarah berfokus kepada pemuridan dalam institusi kekeluargaan dan mereka telah mengalami era reformasi yang berkesan sehingga menjadi sebutan sehingga ke hari ini. Maka sangat relevan dan bersesuaian untuk setiap ahli keluarga orang percaya pada hari ini untuk membangunkan kembali dan mengangkat kembali kepentingan pemuridan dalam setiap keluarga orang-orang Kristian. Peranan ibu dan bapa dalam keluarga perlu mengambil sikap yang lebih proaktif untuk mempunyai dasar pengetahuan Kristian bagi memperlengkapi pasangan dan anak masing-masing.

Fokus Kepada Pemuridan di Gereja.

Pemuridan dan gereja tidak boleh berpisah kerana jemaat perlu diajarkan firman Tuhan dengan bersistematik dan berterusan. Model pemuridan dari kaum Puritan telah menjadi teladan bahawa mereka telah memuridkan jemaat semasa berkhotbah di mimbar dengan menggunakan kaedah perkongsian khutbah yang berbentuk expositori dari Alkitab. Mereka juga mendukung penggunaan bahan-bahan Katekismus, konfesi dan kredo di gereja dalam pemuridan. Sementara itu, model pemuridan ICM, Sarawak juga boleh digunakan dalam merancang, merangka dan menyusun atur kelas pemuridan di gereja setempat.

Fokus Kepada Pemuridan Apologetik

Pada masa kini orang-orang percaya dalam masyarakat yang berbilang kaum dan agama berhadapan dengan situasi dimana kepercayaan sering dipertanyakan dan dipersoalkan. Pertanyaan-pertanyaan ini sering kali menyentuh soal keimanan dan kebenaran didalam hubungkait kepercayaan kita kepada Tuhan Yesus Kristus. Mahu tidak mahu, pemuridan cara pendekatan dan metode yang baru harus dirangka dan dijalankan.

Mengambil kira usaha kaum puritan didalam sejarah, mereka memuridkan orang-orang percaya menggunakan pendekatan yang mereka panggil sebagai katekismus, konfesi dan kredo. Pendekatan kepentingan menyediakan orang-orang dengan satu set pengakuan iman melalui pembelajaran firman Tuhan adalah salah satu cara yang boleh diguna pakai. Dalam konteks yang hampir sama, ICM juga membangunkan satu set modul yang meningkatkan kefahaman dasar kepercayaan orang-orang percaya.

Lantaran itu, pemuridan harus menyediakan orang-orang percaya dalam keluarga dan gereja khususnya dengan berfokuskan pemuridan apologetik iaitu mempersiapkan mereka dengan jawapan-jawapan kepada pertanyaan-pertanyaan yang berkait langsung dengan iman dan kepercayaan. Dalam erti yang lain, iaitu pemuridan yang lebih berfokus kepada pertanyaan-pertanyaan iman orang percaya dan kesannya nanti mereka tidak mudah goyah serta bersedia dalam menghadapi penyesatan iman.

Fokus kepada pemuridan yang menghasilkan bahan bacaan Pemuridan dalam kalangan orang-orang percaya berdasarkan umur dan tingkat pengetahuan kerohanian berlangsung melalui beberapa

fasa dan melalui proses yang panjang. Sepanjang proses tersebut, segala peristiwa, pengalaman pribadi dan kesaksian hidup yang berguna dan membangun harusnya dibukukan dalam bentuk tulisan mahupun dirakamkan secara digital.

Mereka yang melalui proses pemuridan dalam satu-satu kelas pemuridan boleh berusaha menghasilkan bahan-bahan bacaan yang berbentuk jurnal, renungan dan kesaksian hidup yang membangunkan iman berdasarkan firman Tuhan. Hasilnya, orang-orang Kristian setempat dapat memperbanyakkan bahan-bahan ilmiah yang alkitabiah dalam bahasa dan budaya tempatan.

Kesimpulan

Melihat kepada perbandingan antara model pemuridan kaum puritan Inggeris dengan ICM, Sarawak terdapat beberapa metodologi dan fokus yang positif dan relevan yang boleh diterapkan bagi kelas pemuridan pada masa kini. Model pemuridan kaum puritan mementingkan pemuridan unit asas dalam keluarga dan di gereja masing-masing bagi membentuk dan membangunkan suatu komuniti yang orang percaya yang kuat, teguh dan beriman kepada Kristus.

Dapat disimpulkan bahawa melalui perbandingan ini, orang-orang percaya dan juga pemimpin gereja pada masa kini menilai kembali keberkesanan kelas pemuridan yang dijalankan berdasarkan kedua-dua model yang telah dibandingkan dalam merangka kelas pemuridan yang lebih efektif dan memberikan impak yang besar kepada orang-orang Kristian demi kemuliaan nama Tuhan.

Bibliografi

- Baxter, Richard. *Reformed Pastor* -The Christian Classic Ethereal Library- Grand Rapids: Sovereign Grace Pub.
- Beeke, Joel R. & Jones, Mark. *A Puritan Theology: Doctrine for Life*. Grand Rapids: Reformation Heritage Books, 2012.
- Beeke, Joel R. *Puritan Reformed Spirituality*. Grand Rapids: Reformation Heritage Books, 2004.
- Beeke, Joel R.& Penderson, Randall J.” Preface *”in Meet the Puritans*. Grand Rapids: Reformation Heritage Books, 2012.
- Bill Hull, *The Disciple Making Church: leading Body on Believers on the Journey of Faith* (Grand Rapids: Baker Books, 2010)
- Bremer, Francis J. *Puritanism: A Very Short Introduction*. Oxford: University Press, 2009.
- Dyken, Donald van. *Rediscovering Catechism: The Art of Equipping Covenant Children*. New Jersey: P & R Publishing, 2000.
- Jonathan, Edward “*Farewell Sermon*”. *Works of Jonathan Edwards*, Volume One. <http://www.ccel.org/e/edwards/works1.i.xxvi.html>.
- Lawson, Steven J. *The Expository Genius of John Calvin*. Florida: Reformation Trust, 2008.
- Packer, J.I. *A Quest for Godliness: The Puritan Vision of the Christian Life*. Wheaton, Il: Crossway Books, 1990.
- Packer, J.I. *Puritan Papers*. New Jersey: P & R Publishing, 2001.
- Perkins, William. *A Commentary on Galatians*, ed. Gerald T. Sheppard. New York: Pilgrim Press, 1989.
- Peter C. Wagner, *Gereja Saudara Dapat Bertumbuh* (Malang: Gandum Ms, 1997), 10
- Peter Wongso, *Tugas Gereja dan Misi Masa Kini* (Surabaya: Yakin, 1981), 80
- Richard J. Edlin (2014), *The cause of the Christian Education*, terjemahan Hakikat Pendidikan Kristen, Jakarta BPK Gunung Mulia, 2014), p.p 26-28.
- Richards, James B. *The Lost Art of Discipleship*. Surabaya: Majesty Books, 2006.
- Whitford, David M. ed. *T & T Clark to Reformation Theology*. London: Bloomsbury T & T Clark, 2014.